

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDRB) TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA UTARA

¹⁾Chyntia Dewi Elviera, ²⁾Dedi Irawan

¹⁾ Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

email: chyntiadewi2204@gmail.com

²⁾ Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

email: simdigdedyirawan@gmail.com

Abstrak

As a developing country, poverty is still a major problem in Indonesia. The research aimed to see how the effects of economic indicators, namely the human development index, per capita GRDP, and minimum wages on the poverty rate in North Sumatra in 2001-2017. This study uses secondary data and multiple data regression analysis. The results of this study indicate that the human development index, per capita GRDP have a significant and negative effect on poverty levels in North Sumatra. Kata Kunci : Tingkat Kemiskinan Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Per Kapita, Upah Minimum

Keywords: *Poverty Rate of Human Development Index (HDI), Gross Regional Domestic Product (GRDP) Per Capita, Minimum Wage*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap tahap semakin mendekati tujuan. Masalah besar dalam pembangunan yang dihadapi banyak negara berkembang termasuk Indonesia adalah kemiskinan atau jumlah orang berada di bawah garis kemiskinan (poverty line). Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak

mampu memenuhi kebutuhan primer. Indonesia adalah sebuah negara yang penuh paradoks, negara ini subur dan kekayaan alamnya melimpah, namun cukup besar rakyatnya yang tergolong miskin. Pada hakikatnya pembangunan perekonomian merupakan rangkayan kegiatan dengan memanfaatkan seluruh potensi sebagai modal dasar yang efektif dan efisien melalui perencanaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di tujuakan untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang tidak lepas dari keberhasilan pembangunan ekonomi dan di ukur dalam tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah (Amri Amir, 2009).

Salah satu sumber yang menyebabkan pengaruh jumlah penduduk miskin salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia adalah salah satu tolok ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut. Karena itu diharapkan suatu daerah yang memiliki nilai IPM tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat juga tinggi atau dapat dikatakan pula bahwa jika nilai IPM tinggi, maka seharusnya tingkat kemiskinan rendah. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan hidup yang layak.

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Namun demikian tingginya PDRB tidak menjamin bahwa seluruh penduduk disuatu wilayah telah menikmati kemakmuran. PDRB hanya merupakan gambaran secara umum dari kesejahteraan masyarakat. Membaiknya indikator pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masalah kemiskinan yang menjadi isu penting. PDRB sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut

(Thamrin, 2001). Hal ini berarti juga semakin tinggi PDRB semakin sejahtera penduduk suatu wilayah. Dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang. PDRB merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah yang tercipta akibat proses produksi baik barang ataupun jasa di suatu wilayah/region pada satu periode tertentu, biasanya setahun atau triwulan tanpa memperhatikan asal/domisili pelaku produksinya PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan dan steruktu perekopnomian di suatu daerah.

METODOLOGI PENELITIAN

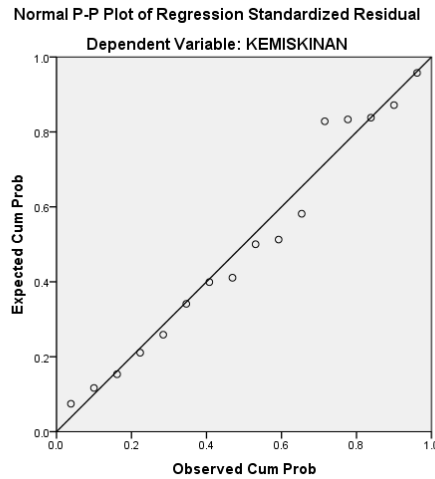
Data kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah diolah dan dipublikasikan didalam berita resmi statistik oleh lembaga Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan adalah gabungan dari data time series dan cross section runtutan waktu dari tahun 2001-2017. Data dibagi menjadi dua garis besar yaitu time-series dan cross-section. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 24

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis regresi linear beraganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabe dependen apabila independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil uji regresi dengan menggunakan program SPSS.

A. UJI NORMALITAS



Gambar 1. Uji Normalitas

B. Uji Run Test

Tabel 1. Uji Run Test

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-545.62831
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	8
Z	-.729
Asymp. Sig. (2-tailed)	.676

a. Median

Analisis **Run Test** termasuk dalam statistik nonparametrik. Uji ini digunakan untuk menguji pada kasus satu sampel. Sampel yang diambil dari populasi, apakah sampel yang diambil berasal dari sampel acak atau bukan. Pengujian ini untuk kasus satu sampel. Prosedur pengujian dilakukan dengan mengurutkan

data sampel dan mencari letak nilai mediannya. Pada hasil output SPSS tersebut di atas menunjukkan nilai *asymtotic significant* uji Runs test sebesar 0.676 (> 0.05), maka hipotesis nol (H0) diterima dan tidak terdapat autokorelasi.

C. UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen. Menurut Gujarati (2006), jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari

0,8 maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

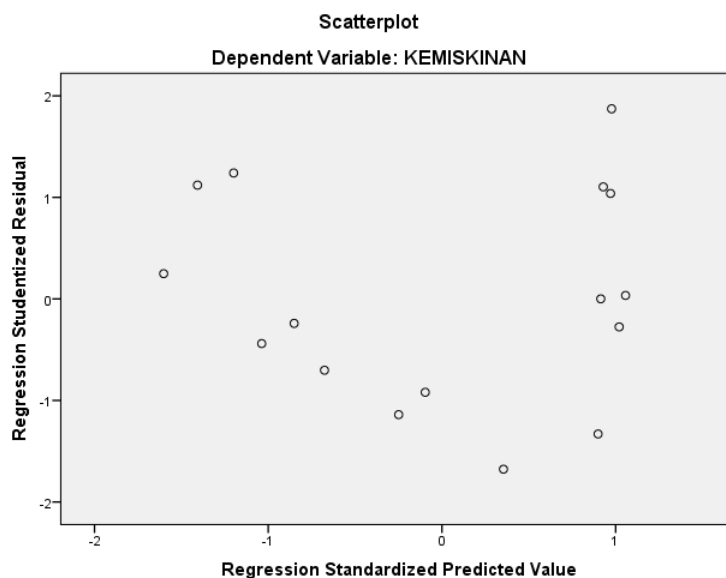
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	546475.979	1023281.593		.534	.602		
1 IPM	18902.943	14328.706	.192	1.319	.210	.908	1.101
PDRB	-.844	.156	-.789	5.423	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria keputusan diambil berdasarkan bersebaran titik-titik yang melewati titik 0



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

UJI HIPOTESIS

1. UJI F

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependen uji-F juga dapat dilakukan dengan cara Quick Look, yaitu dengan melihat nilai probability dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai F-tabel dengan F-hitungnya. Jika nilai probabilitiy < 0,05 atau $\alpha = 5\%$ yang berarti menolak H0 dan menerima H1 dan sebaliknya. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya dan sebaliknya (Kuncoro, 2003). Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 3. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	516664789703.681	2	258332394851.840	19.524	.000 ^b
1 Residual	172005509559.319	13	13231193043.025		
Total	688670299263.000	15			

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

b. Predictors: (Constant), PDRB, IPM

2. UJI T

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan variabel yang lain konstan. Untuk menguji pengaruh setiap variabel independen tersebut, maka nilai t hitung harus dibandingkan dengan t tabel. Selain dengan menggunakan cara diatas, uji-t juga

dapat dilakukan dengan cara Quick Look , yaitu dengan melihat probability < 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan jika nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel yang berarti menolak Ho dan menerima Ha dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya dan sebaliknya (Kuncoro, 2003)

Tabel 4. Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	546475.979	1023281.593		.534	.602		
1 IPM	18902.943	14328.706	.192	1.319	.210	.908	1.101
PDRB	-.844	.156	-.789	5.423	.000	.908	1.101

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

3. KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang

mendekati satu memberikan arti bahwa variabel independen secara menyeluruh telah menjelaskan dan memberikan informasi pada variabel dependen (Kuncoro 2003). Berdasarkan data R square dijelaskan bahwa variabel Y dijelaskan sebesar 0,750 atau 65% oleh Variabel X

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.866 ^a	.750	.712	115026.923	.750	19.524	2	13	.000	1.008

a. Predictors: (Constant), PDRB, IPM

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

IPM terdiri dari 3 dimensi (kesehatan, pendidikan, dan hidup layak) yang sangat menentukan kualitas manusia. Pendidikan memainkan peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas dalam mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan. Dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis dalam mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut, karena ilmu dan pengetahuan diperoleh lebih banyak. Selain itu, kesehatan merupakan syarat dalam meningkatkan produktivitas, karena dengan kesehatan, pendidikan mudah di capai. Dalam hal ini, kesehatan dan pendidikan merupakan komponen penting pembangunan ekonomi dalam membantu mengurangi kemiskinan. Dengan pendidikan dan kesehatan maka pendapatan tinggi akan mudah di dapat. Begitu sebaliknya dengan pendapatan tinggi maka akan mudah mengeluarkan

dana untuk kesehatan dan pendidikan. Menurut Todaro (2000), mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Yang mana pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa IPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, maka salah satu upaya pemerintah yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan melakukan pembangunan manusia atau peningkatan kualitas SDM. Karena SDM adalah kunci dari pembangunan ekonomi itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, oleh karena itu perlu dilakukan upaya peningkatan produktivitas output ekonomi di masing-masing wilayah kabupaten/kota yang ada di pulau Jawa. Dengan tingginya produktivitas output ekonomi maka akan semakin tinggi pula pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang

tinggi akan menciptakan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tingkat kepercayaan 95% , maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yakni indeks pembangunan manusia (IPM), laju pertumbuhan PDRB, dan upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2017). Berita Resmi Statistik “Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Case Karl E, R. C. (2010). Prinsip-prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga. Cassandra. (2016). “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia”. Bogor : IPB. Christiani, C. Pratiwi T. dan Bambang
- M. (2012). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Semarang: UNTAG.
- Dermoredjo, P. S. (2003). Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan.
- LPEM: Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Vol. 51).
- Efendi, Nury dan Marman S. (2014). Ekonometrika Pendekatan Teori dan Terapa. Jakarta : Salemba Empat.
- Edy, W., Eli S., dan Intan P.R. (2019). Analisis Regresi Panel pada Kasus Kemiskinan di Indonesia. Yogyakarta: UII. Greene
- W.H. (1997). Economic Analysis. Pretence-Hall Internasional, Lnc. USA
- Gujarati, D. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. (2013). Dasar-dasar Ekonometrika. Edisi Kelima. Mangunsong, R., C. , penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamid, A. (2010). Panduan Penulisan Skripsi. Cetakan kesatu. Jakarta : FEIS UIN Press.
- Hasan, R., dan Quibria, M.G. (2002). Poverty and Patterns of Growth. ERD Working Paper No.18.
- Hasanuddin, Rachman. (2005). Pengaruh Pengupahan Sebagai langkah Strategis Stabilitas Dalam Hubungan Industrial. Jakarta.
- Hasan, I. M. (2017). Pokok-pokok Materi Statistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kaufman, Bruce. (2000). The Economics of Labor Markets, Fifth Edition, The Dryden Press. New York.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). Buku Informasi Statistik 2017. Jakarta: Kementrian PU